

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan pertumbuhan bank syariah di Indonesia membuahkan hasil yang positif. Terbukti dari data yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada websitenya yang diakses pada tanggal 25 Oktober 2018, perbankan syariah pada posisi Juni 2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja bank syariah pada Juni 2018 secara umum membaik dibandingkan akhir tahun 2017 yang ditunjukkan oleh rasio keuangan utama, baik dari sisi likuiditas, efisiensi, rentabilitas, maupun permodalan, yang menunjukkan perbaikan.

Peningkatan kinerja keuangan membawa dampak yang sangat luar biasa dalam usaha bank menjaga kepercayaan nasabahnya agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah (Hidayat, 2016).

Menurut Yaya,dkk dalam Mulyo dan Mutmainah (2013) bank syariah mendasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip muamalah, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun menghadapi risiko. Dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*) maupun bagi laba (*profit sharing*) dan bagi risiko.

Bagi hasil diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya. Pihak manajemen

bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaan *Profit Distribution Management* (Karim, 2011: 253).

Menurut Bank Indonesia, *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati tiap bulannya. *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank. Melalui pengertian *profit distribution* diatas dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution Management* (PDM) adalah aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya.

Dalam hal ini, PDM dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti salah satu faktor yang dapat memengaruhinya adalah *Capital Adequacy Ratio* yang bisa juga disebut dengan kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Rifadil dan Muniruddin, 2017).

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposannya (Kartika, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2013) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap PDM. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrummi (2018) yang menunjukkan hasil CAR tidak berpengaruh terhadap PDM.

Lalu ada juga pengaruh dari Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank

dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < \text{FDR} < 110\%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%. (Amin, 2013:41).

Manajemen perbankan syariah dituntut untuk memperbaiki dan meningkatkan dana pihak ketiga, sehingga dana yang diterima kemudian bisa disalurkan dan diputar kembali untuk kegiatan operasional bank, sehingga memperoleh keuntungan dengan catatan penggunaannya dilakukan dengan efektif, jadi semakin banyak dana pihak ketiga yang masuk, maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Semakin produktif dana yang dititipkan disalurkan bank dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan akan semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan bank syariah akan berpengaruh terhadap bank syariah untuk lebih berani melakukan PDM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2017) telah membuktikannya, dengan hasil dimana FDR berpengaruh negatif pada PDM. Akan tetapi, sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifadil dan Muniruddin (2017), penelitiannya menunjukkan hasil FDR tidak berpengaruh terhadap PDM.

Selain CAR dan FDR, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi PDM yaitu risiko pembiayaan. Risiko Pembiayaan adalah risiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank (Imawan, 2014).

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifadil dan Muniruddin (2017) menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap PDM. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrummi (2018) yang menunjukkan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap PDM.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang merupakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
2. Apakah Efektivitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
3. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka yang merupakan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Profit Distribution Management*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang topik yang di teliti.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi dengan didasarkan pada Negara dan syariah Islam.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.